

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang bermutu pada masa kini. Dengan alasan tersebut pemerintah berusaha keras melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, diantaranya dengan melakukan beberapa kali perubahan kurikulum, pemberian tunjangan sertifikasi pendidik, menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer, dan upaya-upaya lainnya. Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut John Dewey (dalam Margono, 2013: 149) mendefinisikan bahwa "pendidikan sebagai

rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu, sehingga segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna”. Definisi ini mengandung arti bahwa seseorang berpikir dan memberi makna pada pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Dengan demikian pendidikan yang bermutu hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Sementara itu dalam proses pendidikan sangat diperlukan adanya komponen-komponen pendidikan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen pendidikan berarti bagian- bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Dalam hal ini ada tujuh komponen yang memungkinkan terjadinya proses atau terlaksananya proses mendidik, yaitu; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, alat dan fasilitas pendidikan, metode pendidikan, isi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen pendidikan tersebut harus memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), misalnya guru pendidikan dasar dan menengah minimal memenuhi kualifikasi Diploma 4 (D-4) atau Strata 1 (S-1). Adapun salah satu komponen pendidikan yang telah disebutkan diatas adalah pendidik, yang secara akademis pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat pada lembaga tertentu yang berkualitas, seperti; guru, dosen, tutor, fasilitator, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya, Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah

pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dengan demikian tentunya pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, atau dengan kata lain bahwa pembelajaran itu efektif. Di samping itu salah satu usaha penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut adalah melalui usaha peningkatan profesionalisme guru, yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah yang disediakan oleh setiap satuan pendidikan dalam upaya peningkatan kinerja dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan para tenaga pendidik mampu menganalisis perkembangan pendidikan, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Para tenaga pendidik dapat bertukar pikiran, saling memberi pendapat dan saran serta memberikan masukan dalam memecahkan permasalahan yang muncul. Selain itu perencanaan pembelajarannya lebih matang bila dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG), sehingga kemampuan profesionalisme guru akan lebih kuat jika dilakukan oleh semua guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ada.

Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada dasarnya bertujuan menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut penyesuaian dan pengembangan profesionalisme guru, untuk mendukung kualitas dan kinerja guru, serta peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas maupun di lapangan. Melalui wadah ini para tenaga pendidik dapat berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi serta

pengalaman Disamping itu tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pedoman Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008, adalah sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
5. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
6. Meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi pada hari Senin, 20 Oktober 2025 jam 09.00 WIB bertempat di sekretariat KKG PJOK Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, diperoleh informasi Efektifitas Kelompok Kerja Guru Olahraga Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran disajikan pada

tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Efektifitas Kelompok Kerja Guru Olahraga di Kecamatan Padahang Kabupaten
Pangandaran Tahun 2025

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1.	Wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal	Baik	Cukup
2.	Musyawarah	Baik	Cukup
3.	Pengetahuan dan keterampilan	Baik	Baik
4.	Memberdayakan dan membantu anggota kelompok	Baik	Cukup
5.	Kegiatan pengembangan profesionalisme	Baik	Baik
6.	Mutu proses pendidikan dan pembelajaran	Baik	Cukup
7.	Kompetensi guru	Baik	Baik
Rata-rata			Cukup

Sumber: Dokumentasi kelompok kerja guru Kecamatan Padaherang tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa kelompok kerja Guru Olahraga di SDN Kecamatan Padaherang Tahun 2025 masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu berada pada kategori Baik, rata-rata masih berada pada kategori Cukup. Hal ini menunjukan bahwa Kelompok Kerja Guru Olahraga belum optimal dan perlu peningkatan.

Soedjiartie dalam Tjandralila (2004 : 18) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai seorang guru, yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar,
2. Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar,
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan
4. Menafsirkan dan memanfaatkan hasil kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya untuk penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai

faktor, mulai dari faktor yang mempengaruhi kinerja individu itu sendiri sampai akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi dalam hal ini sekolah. Kendala lain yang ditemukan adalah sulitnya mewujudkan peningkatan kinerja guru, khususnya melalui Kegiatan Kelompok Guru (KKG). Kontinuitas peningkatan kemampuan guru serta kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan dalam profesi guru merupakan kebutuhan yang mendesak, seiring dengan perubahan tantangan yang dihadapi dalam rangka menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut penyesuaian dan pengembangan professional guru, sebagai bahan untuk mendukung kualitas dan kinerja guru serta peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas maupun di lapangan.

Hasil pengamatan awal penulis, terdapat beberapa pokok permasalahan tentang rendahnya Kinerja Mengajar Guru sebagaimana diperoleh informasi sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kinerja Mengajar Guru di SDN KKG Kecamatan Padaherang Kabupaten
Pangandaran Tahun 2025

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1.	Merencanakan program belajar mengajar	Baik	Cukup
2.	Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar	Baik	Baik
3.	Menilai kemajuan proses belajar mengajar	Baik	Cukup
4.	Menafsirkan dan memanfaatkan hasil kemajuan belajar mengajar	Baik	Cukup
Rata-rata			Cukup

Sumber: Dokumentasi Kinerja Mengajar Guru Kecamatan Padaherang tahun 2025

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa Kinerja Mengajar Guru di SDN Kelompok Kerja Guru Kecamatan Padaherang tahun 2025 baru mencapai rata-rata

dalam kategori Cukup, hal ini masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu berada pada kategori Baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja guru belum optimal dan perlu peningkatan. Penelitian ini memiliki kebaruan di bandingkan dengan penelitian sebelumnya, terutama penelitian yang dilakukan Risdianto dkk (2022) yang memberikan implikasi bahwa KKG perlu memiliki penjadwalan yang baik dan teragendakan serta KKG perlu terus dilakukan secara berkala dan ditingkatkan kualitasnya. Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas dan pada permasalahan pada aspek KKG, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Kelompok Kerja Guru untuk Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru (Studi Kasus di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek program KKG
2. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan KKG
3. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek pengembangan kompetensi guru
4. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek manajemen dan organisasi KKG
5. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek evaluasi dan tindak lanjut KKG

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan di atas, maka akan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanana Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek program KKG untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimanana Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan KKG untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimanana Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
4. Bagaimanana Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek managemen dan organisasi KKG untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran ?
5. Bagaimana Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek evaluasi dan tindak lanjut KKG untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang :

1. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek program KKG untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran
2. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek pelaksanaa

kegiatan KKG untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

3. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran
4. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek manajemen dan organisasi KKG untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran
5. Pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di tinjau dari aspek evaluasi dan tindak lanjut KKG untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengelolaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi salah satu bahan masukan pengelolaan dan pengembangan KKG untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah dasar, serta bahan referensi bagi peneliti lanjutan